

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONG
TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON
ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : M. YOGI ADAM PRATAMA
NPM : 1505160302
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

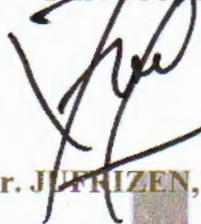
MEMUTUSKAN

Nama : M.YOGI ADAM PRATAMA
NPM : 1505160302
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

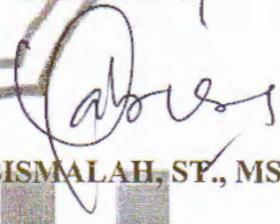
FIM PENGUJI

PENGUJI I



(Dr. J. F. RIZZEN, SE, M.Si)

PENGUJI II



(LILA BISMALAH, ST., MS.i)

Pembimbing

Unggul | Cerdas | Terpercaya

(MUSLIH, SE, M.Si)

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

PANITIA UJIAN



Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

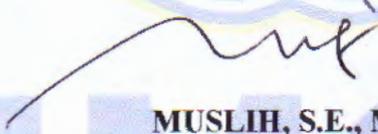
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : M. YOGI ADAM PRATAMA
N.P.M : 1505160302
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

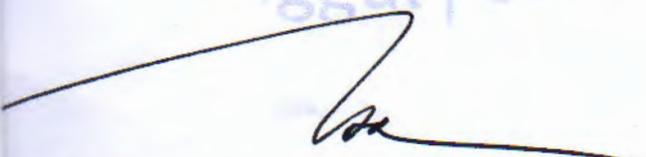
Pembimbing


MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : MUSLIH, S.E., M.Si

Nama Lengkap : M. YOGI ADAM PRATAMA
NPM : 1505160302
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
20/7.2019	- kuisir di paraf - dan baru paraf - dan kuisir kuisir		
20/7.2019	- kuisir kuisir - kuisir kuisir - tambah jurnal dari dosen UMSU - Mengganti daftar pustaka Menggunakan different Reference yang benar		
30/7.2019	ke UMSU kuisir		

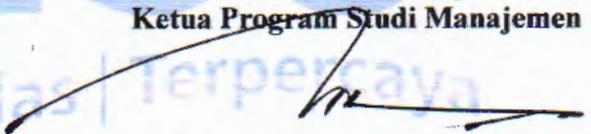
Dosen Pembimbing



MUSLIH, S.E., M.Si

Medan, Juli 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : M. Yogi Adam Pruwama
NPM : 1505160302
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16-08-2019

Pembuat Pernyataan



- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

M. YOGI ADAM PRATAMA. NPM. 1505160302. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018.***

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Syahril dan Ibunda Nur Magdalena Hasibuan, kakak Putri Syahrana SKM dan kedua adik Mutiara Syahna Putri dan Davina Maqhfira Syahputri yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil dan dengan rasa kasih sayangnya telah membimbing serta mendo'akan dan memberikan mortivasi sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E. M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E. M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E. M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizein, S.E. M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, S.E M.Si, selaku Dosen Pembimbing dan juga Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Bapak ibu Dosen dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada teman tercinta Sonya Grace yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih juga kepada teman-teman khususnya kelas A Manajemen Siang stambuk 2015 yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmatnya kepada kita semua. Amin...

Medan, Juni 2019

Penulis

M.YOGI ADAM PRATAMA
1505160302

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Return On Asset</i>	12
a. Pengertian <i>Return on Asset</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i>	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	13
d. Pengukuran <i>Return on Asset</i>	14
2. <i>Debt to Asset Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	16

d.	Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	18
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	18
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
d.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
4.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	22
a.	Pengertian <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	22
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	22
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	24
d.	Pengukuran <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	25
B.	Kerangka Konseptual	26
1.	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	26
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	26
3.	Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	27
4.	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	28
C.	Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Pendekatan Penelitian	30
B.	Definisi Operasional Variabel.....	30
1.	<i>Return on Asset (Y)</i>	30
2.	<i>Debt to Asset Ratio (X₁)</i>	31
3.	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	31
4.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (X₃)</i>	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
1.	Tempat Penelitian.....	32
2.	Waktu Penelitian	32

D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Pengujian Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Multikolinearitas	36
c. Uji Heteroskedastisitas.....	36
d. Uji Autokorelasi	36
2. Analisis Regresi Berganda	37
3. Pengujian Hipotesis.....	37
a. Uji Parsial (Uji t).....	38
b. Uji Simultan (Uji F)	39
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data.....	41
a. <i>Return On Asset</i>	41
b. <i>Debt to Asset Ratio</i>	42
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	42
d. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	43
2. Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolineartias	48
c. Uji Heteroskedastisitas.....	49
d. Uji Autokorelasi	51
3. Regresi Linier Berganda	52
4. Uji Hipoteis	53

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	53
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	55
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	56
3. Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	57
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	58
5. Koefisien Determinasi.....	60
B. Pembahasan	61
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	61
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	61
3. Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	62
4. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	3
Tabel 1.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	5
Tabel 1.3 Data <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	6
Tabel 1.4 Data <i>Return On Asset</i>	7
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV-1 <i>Return On Asset</i>	41
Tabel IV-2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	42
Tabel IV-3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
Tabel IV-4 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel IV-5 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel IV-6 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel IV-7 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel IV-8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel IV-9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	54
Tabel IV-10 Pengujian Hipotesis Secara Parsial	59
Tabel IV-11 Hasil Uji Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	28
Gambar IV-1 Grafik Normal <i>P</i> -plot.....	47
Gambar IV-2 Grafik Histogram	48
Gambar IV-3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	55
Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	56
Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	57
Gambar IV-7 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada saat sekarang selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang sangat ketat, sehingga membuat para manajer terus meningkatkan laba perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan perusahaannya secara optimal. Persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Manajer yang ingin terus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya harus memaksimalkan keuntungan dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan yang akan berekspansi, perusahaan tersebut membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas.(Priyanto & Darmawan, 2017)

Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai laporan keuangan agar suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang besar dari setiap penjualannya. Hal ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.(Kamal, 2016)

Menurut (Kasmir, 2012) :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Sedangkan menurut (Harahap, 2015) :

“Rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang .”

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. (Julita, 2010)

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya dikarenakan makanan dan minuman sangat digemari masyarakat Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang Go Public atau perusahaan yang berhasil dalam

proses kegiatan mencapai tujuan. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia terlihat semakin meningkat dari tahun ketahun dikarenakan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Menurut (Kasmir, 2012) *Debt To Asset Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Hani, 2015) *Debt To Asset Ratio* merupakan ratio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh utang.

Tabel 1.1
Data *Debt To Asset Ratio* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	57,01%	57,04%	58,73%	62,21%	64,93%
2	CEKA	58,14%	56,93%	37,73%	35,16%	24,28%
3	DLTA	22,93%	0,18%	15,48%	14,63%	16,05%
4	ICBP	39,62%	38,30%	35,99%	35,72%	35,18%
5	INDF	52,03%	53,04%	46,53%	46,83%	49,42%
6	MLBI	75,18%	63,52%	63,93%	57,57%	67,90%
7	MYOR	60,15%	54,20%	51,52%	50,69%	56,37%
8	PSDN	39,03%	47,72%	57,13%	56,66%	61,28%
Rata-Rata		50,51%	46,36%	45,88%	44,92%	46,92%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami rata-rata penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 50,51%. Ini

menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan hutang untuk investasinya. Pada tahun 2015 penggunaan hutang perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 adalah sebesar 46,36%. Pada tahun 2016 penggunaan hutang perusahaan makanan dan minuman juga mengalami penurunan adalah sebesar 45,88%. Pada tahun 2017 penggunaan hutang mengalami penurunan kembali sebesar 44,92%. Sedangkan pada tahun 2018 penggunaan hutang perusahaan makanan dan minuman kembali mengalami peningkatan. Itu dapat dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 sebesar 46,92%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan hutang untuk aktivitas investasinya.

Debt to Equity Ratio menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi juga dana dari luar yang harus dijamindengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa : "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan penjamin (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat

pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Tabel 1.2
Data *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	132,62%	132,80%	142,30%	164,59%	185,15%
2	CEKA	138,89%	132,20%	605,96%	54,22%	32,06%
3	DLTA	29,76%	0,22%	18,32%	17,14%	19,12%
4	ICBP	65,63%	62,08%	56,22%	55,57%	54,27%
5	INDF	108,45%	112,96%	87,01%	88,08%	97,70%
6	MLBI	302,86%	174,09%	177,23%	135,71%	211,51%
7	MYOR	150,97%	118,36%	106,26%	102,82%	129,20%
8	PSDN	64,02%	91,29%	133,26%	130,72%	158,29%
Rata-Rata		124,15%	103,00%	165,82%	93,61%	110,91%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuatif dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 124,15%. Pada tahun 2015, penggunaan hutang perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 103,00% . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2016, penggunaan hutang perusahaan makanan dan minuman kembali mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 165,82%. Pada tahun 2017, penggunaan hutang mengalami penurunan kembali menjadi 93,61%. Sedangkan pada tahun 2018, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 110,91% berarti perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode. Menurut (Kasmir, 2012) : “*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.”

Tabel 1.3
Data *Long Term Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	87,85%	63,54%	67,74%	121,78%	143,62%
2	CEKA	5,19%	4,60%	38,11%	5,01%	4,65%
3	DLTA	4,78%	5,68%	4,70%	4,94%	4,41%
4	ICBP	24,20%	25,46%	21,25%	21,98%	20,52%
5	INDF	53,43%	54,73%	43,27%	41,80%	32,95%
6	MLBI	15,97%	15,55%	15,61%	13,25%	14,44%
7	MYOR	75,02%	57,69%	442,62%	41,99%	69,57%
8	PSDN	11,75%	18,24%	15,62%	19,22%	35,22%
Rata-Rata		34,77%	30,68%	81,12%	33,74%	40,67%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuatif dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 34,77%. Pada tahun 2015, penggunaan hutang jangka panjang perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 30,68%. Pada tahun 2016, kembali mengalami kenaikan menjadi 81,12%. Pada tahun 2017, penggunaan hutang jangka panjang

perusahaan makanan dan minuman kembali mengalami penurunan. Ini dapat dilihat dari rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 adalah sebesar 33,74%. Sedangkan pada tahun 2018, *Long Term Debt to Equity Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 40,67% berarti perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012): “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik.(Putri, 2015)

Tabel 1.4
Data *Return on Asset* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	2,67%	0,84%	2,41%	-3,06%	-0,21%
2	CEKA	7,58%	11,28%	22,34%	1,16%	5,54%
3	DLTA	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	2,15%
4	ICBP	12,56%	15,03%	16,83%	16,51%	14,71%
5	INDF	8,39%	8,02%	10,08%	9,95%	7,08%
6	MLBI	51,38%	32,16%	58,03%	70,91%	41,55%
7	MYOR	8,66%	16,42%	17,92%	16,50%	8,29%
8	PSDN	-1,30%	-3,23%	0,00%	10,17%	0,40%
Rata-Rata		11,24%	10,06%	15,95%	15,26%	9,93%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berfluktuatif dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 11,24%. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 10,06%. Pada tahun 2016, *Return on Asset* kembali mengalami kenaikan menjadi 15,95%. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return on Asset* kembali turun menjadi 15,26%. Pada tahun 2017, *Return on Asset* juga mengalami penurunan menjadi 9,93%. Berdasarkan data diatas perusahaan belum menggunakan aset sendiri secara efisien hal ini terlihat dari nilai *Return on Asset* yang lebih cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya rata-rata penurunan *Debt to Asset Ratio* rentang waktu 2015-2017 pada perusahaan makanan dan minuman yang disebabkan total aset dan hutang meningkat.

2. Terjadinya fluktuasi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2014-2018.
3. Terjadinya fluktuasi *Longterm Debt to Equity Ratio* dalam rentang waktu 2014-2018 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai 2018. Variabel yang diteliti yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*, sedangkan tahun penelitian dari tahun 2014-2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah ada pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberi manfaat :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam penggunaan *Return on Asset* yang dapat menjadi pertimbangan atau evaluasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.
- c. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return on Asset*

a. Pengertian *Return on Asset*

Menurut (Kasmir, 2012) :

“*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return on Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Menurut Hery (Hery, 2016) :

“*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

(Munawir, 2014) menyatakan :

“*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan menggunakan asset yang ada di dalam perusahaan dengan tujuan memperoleh laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usah atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan. Menurut (Munawir, 2014) bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

1) *Turn over* dari *Operating Asset*

Turn over dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Sedangkan (Sawir, 2018) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah :

- 1) *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan laba usaha dan penjualan.
- 2) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya total asset dalam satu periode tertentu.

c. Pengukuran *Return On Asset*

Pengukuran untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut (Hery, 2016) Rumus penggunaan *Return On Asset* yaitu:

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sedangkan menurut (Harahap, 2015) dapat diukur dengan :

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata total aset}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut (Kasmir, 2012) :

“*Debt To Asset Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Menurut (Hani, 2015) ”*Debt To Asset Ratio* merupakan ratio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh utang”.

(Hery, 2016) menyatakan “*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset.”

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan besarnya total hutang yang dibiayai oleh aktiva dalam suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam rasio leverage (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut (Kasmir, 2012) yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan (Kasmir, 2012) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan yaitu :

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasukbunga).
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Hery, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu :

- 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan mendapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu

satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan durutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Sedangkan menurut (Ambarwati, 2010) ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

- 1) Risiko bisnis, atau risiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi resiko bisnis perusahaan maka semakin rendah resiko utang optimalnya.
- 2) Posisi perpajakan perusahaan, salah satu utama penggunaan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.
- 4) Konsevatisme atau keagresifan manajemen, beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut (Kasmir, 2012) bahwa rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Hery, 2016) bahwa rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Hery, 2016) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.”

Menurut (Hani, 2015) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.”

Sedangkan menurut (Harahap, 2015) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada

pihak luar. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut (Harahap, 2015) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun aset.
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang.

- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan resiko bisnis.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Perusahaan
- 4) Konservatisme atau Keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana dimasa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

Menurut (Hani, 2015) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ modal}$$

Menurut (Hery, 2016) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Menurut (Harahap, 2015) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal(equity)}}$$

4. Long Term Debt to Equity

a. Pengertian Long Term Debt to Equity

Menurut (Hery, 2016) “*Long Term Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.”

Menurut (Kasmir, 2012) :

“*Long Term Debt to Equity* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity* merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan menggunakan utang jangka panjang dan total ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat Long Term Debt to Equity

Untuk memilih penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Apa bila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar pula.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dari *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor yang berinvestasi dalam perusahaan.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang suatu perusahaan.
- 4) Untuk menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sedangkan manfaatnya yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor yang berinvestasi dalam perusahaan.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang suatu perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Long Term Debt to Equity*

Menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Sedangkan menurut (Mulyawan, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio utang, yaitu :

- 1) Tingkat bunga, tingkat bunga yang berlaku akan menentukan struktur modal dan mempengaruhi jenis modal yang akan digunakan untuk memakai saham atau obligasi.
- 2) Stabilitas earning, stabilitas dan besarnya earning yang diperoleh perusahaan menentukan apakah perusahaan dibenarkan menggunakan utang tetap atau tidak.
- 3) Susunan Aktiva, banyak industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing.

- 4) Risiko Aktiva, risiko yang melekat pada setiap aktiva belum tentu sama. Semakin besar jangka waktu penggunaan semakin besar risikonya.
- 5) Jumlah modal yang dibutuhkan, jumlah modal yang dibutuhkan akan mempengaruhi struktur modal. Jika modal yang dibutuhkan besar perusahaan harus menggunakan sekuritas secara bersamaan
- 6) Keadaan pasar modal, kondisi pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor.
- 7) Sifat manajemen, perusahaan yang optimis terhadap masa depan akan berani menanggung resiko besar sehingga akan lebih menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
- 8) Besarnya perusahaan, perusahaan besar adalah perusahaan yang sahamnya tersebar sangat luas. Penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan pemegang saham mayoritas

d. Pengukuran *Long Term Debt to Equity*

Pengukuran untuk mencari *Long Term Debt to Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut (Fahmi, 2017) rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{long term debt}}{\text{long term debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Menurut (Hery, 2016) rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi, maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2016) dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Pebrianti, 2019) menyatakan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Struktur modal merupakan bauran antara hutang dengan modal atau yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio*. Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang

dapat menurunkan nilai saham adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Menurut penelitian terdahulu (Julita, 2010) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Sedangkan menurut (Dewi, Cipta, & Kirya, 2015) menyatakan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset*.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

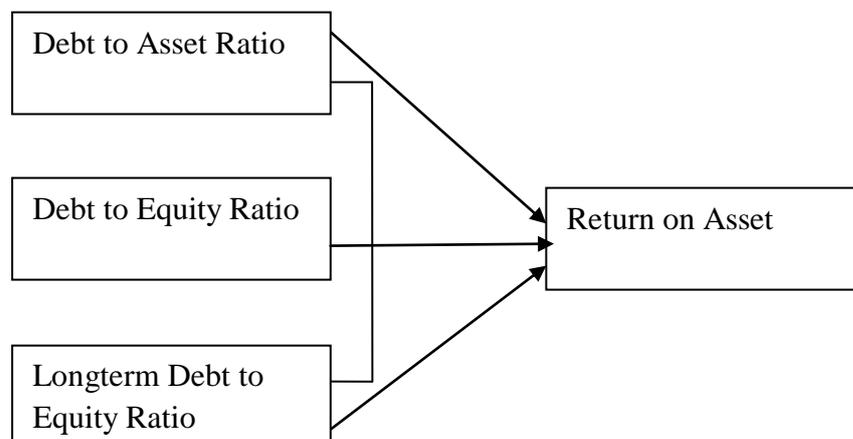
Long Term Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan (pemegang saham). Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Hutang membawa resiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widiyanti & Elfina, 2015) berkesimpulan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap terhadap profibilitas (*Return on Asset*). Sedangkan menurut (Maulita & Tania, 2018) berkesimpulan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel berikutnya secara teori.

Berikut ini merupakan skema gambar penelitian :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusahn masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
4. *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bentuk asosiatif yaitu yang menggambarkan suatu keadaan dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel.

Berdasarkan jenis data dengan analisis yang digunakan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (bebas) dan *Return on Asset* sebagai variabel dependen (terikat).

1. *Return on Asset* (Y)

Return on Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan menggunakan asset yang ada di dalam perusahaan dengan tujuan memperoleh laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016)

2. *Debt to Asset Ratio* (X_1)

Debt To Asset Ratio merupakan besarnya total hutang yang dibiayai oleh aktiva dalam suatu perusahaan. Dalam *Debt To Asset Ratio* apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). (Kasmir, 2012)

3. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total jutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditor. (Hani, 2015)

4. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_3)

Long Term Debt to Equity merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan menggunakan utang jangka panjang dan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, *Long Term Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang

dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. (Kasmir, 2012)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengambil data melalui situs resmi di BEI yaitu (<http://www.idx.co.id>) tentang perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019 dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
4	Pengolahan Data													■	■	■	■								
5	Menyusunan Laporan Penelitian																	■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan pada periode 2014-2018. Berikut adalah daftar populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesai Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2017). Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- b) Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasi laporan keuangannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia Peride 2014-2018.
- c) Perusahaan Makanan dan Minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d) Perusahaan Makanan dan Minuman yang masih melakukan penjualan hingga tahun 2018.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdaftar pada tabel berikut ini :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesai Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik dokumentasi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data yang sekunder. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder yang di peroleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.com. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan industri Makanan dan Minuman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa digunakan regresi berganda yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel distribusi normal dan jika

profitabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Azwar, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas (Sugiyono, 2017) dengan ketentuan :

1. Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Juliandi et al., 2015).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada auto korelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

$Y =$ *Return on Asset*

$a =$ Konstan

$\beta =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ *Debt to Asset Ratio*

$X_2 =$ *Debt to Equity Ratio*

$X_3 =$ *Longterm Debt to Equity Ratio*

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila penelitian bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t table. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk penguji :

$H_0 = \beta = 0$, artinya hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a = \beta \neq 0$, artinya terdapat t hubungan signifikan antara antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Penguji :

H_0 = diterima apabila $-t_{table} \leq -t_{hitung} \leq t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k

$H_a =$ diterima apabila t_{hitung} atau $> t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyuluruh dari variabel bebas yaitu X_1 X_2 dan X_3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untukn mengetahui apakah semua variabel koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(-R^2)(N-K-1)}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R = koefisien kolerasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bentuk Penguji :

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis pada uji simultan adalah :

$H_0 =$ diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

$H_a =$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

4. Koefisien Determenasi

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Return On Asset*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Tabel IV-1
***Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	2,67%	0,84%	2,41%	-3,06%	-0,21%
2	CEKA	7,58%	11,28%	22,34%	1,16%	5,54%
3	DLTA	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	2,15%
4	ICBP	12,56%	15,03%	16,83%	16,51%	14,71%
5	INDF	8,39%	8,02%	10,08%	9,95%	7,08%
6	MLBI	51,38%	32,16%	58,03%	70,91%	41,55%
7	MYOR	8,66%	16,42%	17,92%	16,50%	8,29%
8	PSDN	-1,30%	-3,23%	0,00%	10,17%	0,40%
Rata-Rata		11,24%	10,06%	15,95%	15,26%	9,93%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan dari 11,24% menjadi 10,06%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 10,06% menjadi 15,95%. Pada tahun 2016

ke tahun 2017 *Return On Asset* mengalami penurunan kembali dari 15,95% menjadi 15,26%. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return On Asset* masih mengalami penurunan dari 15,26% menjadi 9,93%. Berdasarkan data diatas perusahaan belum mampu menggunakan asset sendiri secara efisien hal ini terlihat dari nilai *Return On Asset* yang lebih cenderung menurun dari tahun ke tahun.

b. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

Tabel IV-2
***Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	57,01%	57,04%	58,73%	62,21%	64,93%
2	CEKA	58,14%	56,93%	37,73%	35,16%	24,28%
3	DLTA	22,93%	0,18%	15,48%	14,63%	16,05%
4	ICBP	39,62%	38,30%	35,99%	35,72%	35,18%
5	INDF	52,03%	53,04%	46,53%	46,83%	49,42%
6	MLBI	75,18%	63,52%	63,93%	57,57%	67,90%
7	MYOR	60,15%	54,20%	51,52%	50,69%	56,37%
8	PSDN	39,03%	47,72%	57,13%	56,66%	61,28%
Rata-Rata		50,51%	46,36%	45,88%	44,92%	46,92%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari 50,51% menjadi 46,36%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* juga mengalami penurunan dari 46,36% menjadi 45,88%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Debt to Asset Ratio* juga masih mengalami penurunan dari 45,88% menjadi 44,92%. Baru pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari 44,92% menjadi 46,92%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan hutang untuk aktivitas investasinya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan penjamin (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga akan berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

Tabel IV-3
***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	132,62%	132,80%	142,30%	164,59%	185,15%
2	CEKA	138,89%	132,20%	605,96%	54,22%	32,06%
3	DLTA	29,76%	0,22%	18,32%	17,14%	19,12%
4	ICBP	65,63%	62,08%	56,22%	55,57%	54,27%
5	INDF	108,45%	112,96%	87,01%	88,08%	97,70%
6	MLBI	302,86%	174,09%	177,23%	135,71%	211,51%
7	MYOR	150,97%	118,36%	106,26%	102,82%	129,20%
8	PSDN	64,02%	91,29%	133,26%	130,72%	158,29%
Rata-Rata		124,15%	103,00%	165,82%	93,61%	110,91%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 124,15% menjadi 103,00%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari 103,00% menjadi 165,82%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan kembali dari 165,82% menjadi 93,61%. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* kembali meningkat dari 93,61% menjadi 110,91%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan.

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Tabel IV-4
Long Term Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	87,85%	63,54%	67,74%	121,78%	143,62%
2	CEKA	5,19%	4,60%	38,11%	5,01%	4,65%
3	DLTA	4,78%	5,68%	4,70%	4,94%	4,41%
4	ICBP	24,20%	25,46%	21,25%	21,98%	20,52%
5	INDF	53,43%	54,73%	43,27%	41,80%	32,95%
6	MLBI	15,97%	15,55%	15,61%	13,25%	14,44%
7	MYOR	75,02%	57,69%	442,62%	41,99%	69,57%
8	PSDN	11,75%	18,24%	15,62%	19,22%	35,22%
Rata-Rata		34,77%	30,68%	81,12%	33,74%	40,67%

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2018)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 34,77% menjadi 30,68%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dari 30,68% menjadi 81,12%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *Long Term Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan dari 81,12% menjadi 33,74%. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Long Term Debt to Equity Ratio* kembali meningkat dari 33,74% menjadi 40,67%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji asumsi, dimana

analisis yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi).

a. Uji normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variable bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal.

Tabel IV-5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1479.629134
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.124
	Negative	-.095
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

a. Test distribution is Normal.

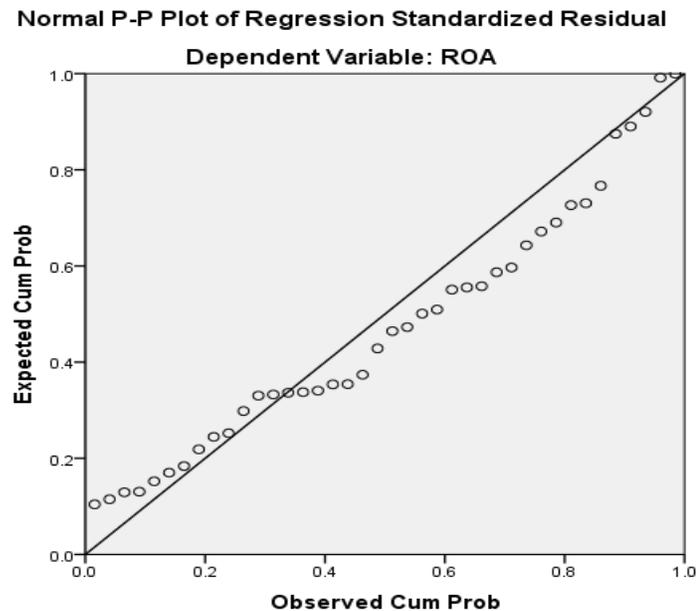
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil diatas menunjukkan besarnya profitabilitas uji *Kolmogrov Smirnov* bias dilihat dari nilai asymp.Sig yaitu sebesar 0,121. Nilai Sig ini lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas berdistribusi normal terhadap variabel terikat. Setelah melihat Uji *Kolmogrov Smirnov* lihat pula distribusi normalitas pada gambar dibawah ini.

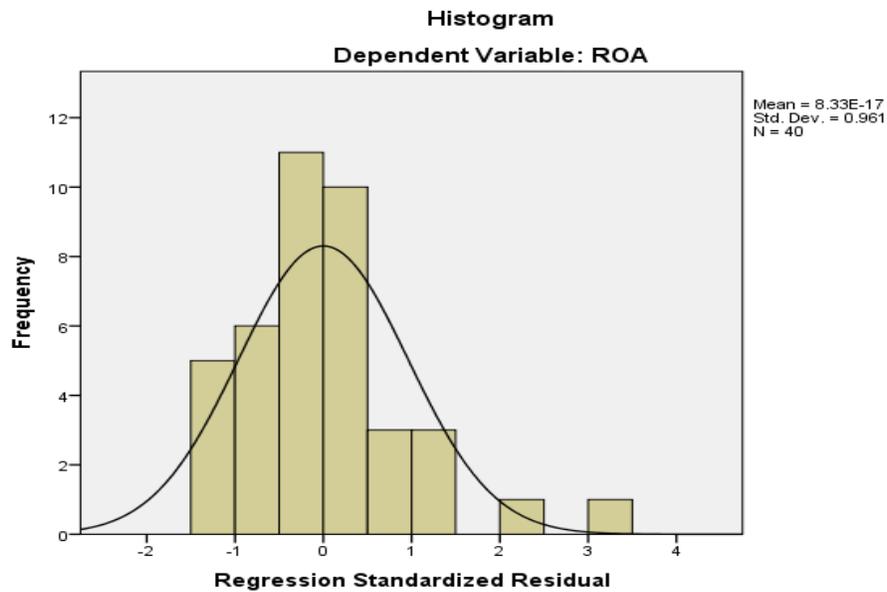
Gambar IV-1
Grafik Normal *P-Plot*



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 22

Pada grafik normal *P-Plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak dianalisis.

Gambar IV-2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Grafik Histogram pada gambar tersebut menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

Tabel IV-6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-550.482	735.083		
DAR	.318	.174	.717	1.395
DER	.039	.028	.756	1.323
LTDER	-.036	.035	.939	1.065

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari data pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar 1,395. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1,323 dan untuk variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* diperoleh VIF sebesar 1,065. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,717. Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,756 dan pada variabel *Longterm Debt to Equity Ratio* sebesar 0.939. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

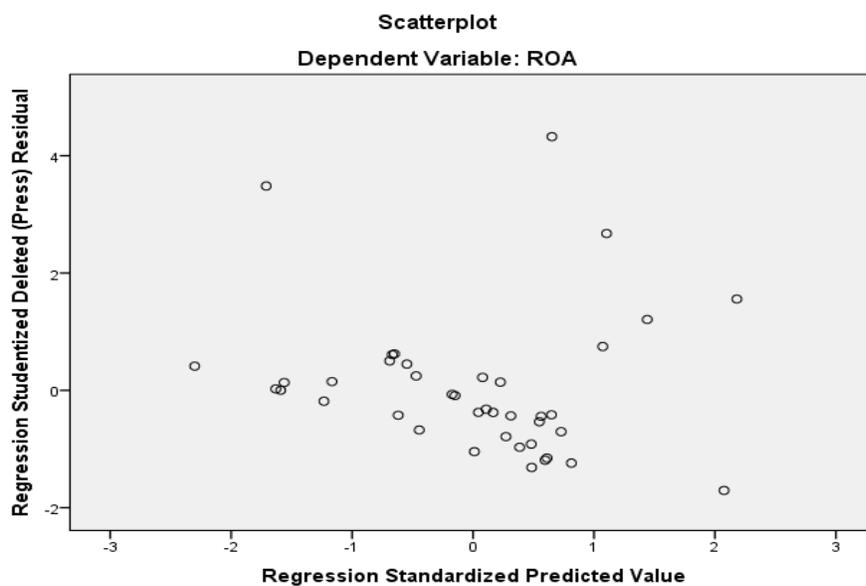
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV-3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas terlihat bahwa terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditentukan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* yang telah diuraikan sebelumnya.

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi terdapat beberapa metode yang bias digunakan. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin-Watson (D-W). Metode Durbin-Watson metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Maksudnya untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.156	1540.04683	.619

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,619 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel IV-8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-550.482	735.083	
	DAR	.318	.174	.317
	DER	.039	.028	.233
	LTDER	-.036	.035	-.156

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = -550,482

Debt to Asset Ratio = 0,318

Debt to Equity Ratio = 0.039

Longterm Debt to Equity Rato = -0,036

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -550,482 + 0,318X_1 + 0,039X_2 - 0,036X_3$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -550,482 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Return On Asset* mengalami penurunan.
- 2) Nilai *Debt to Asset Ratio* (β_1) adalah 0,318 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Nilai *Debt to Asset Ratio* 0,318 maka akan diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* sebesar 31,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (β_2) adalah 0,039 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Nilai *Debt to Equity Ratio* 0,039 maka akan diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* sebesar 3,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* (β_3) adalah -0,036 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar -0,036 maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 3,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain Uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk penguji :

Ho = $\beta = 0$, artinya hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ha = $\beta \neq 0$, artinya terdapat t hubungan signifikan antara antara variabel bebas (X₁) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Penguji :

Ho = diterima apabila $-t_{table} \leq -t_{hitung} \leq t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k

Ha = diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$

Tabel IV-9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-550.482	735.083		-.749	.459
	DAR	.318	.174	.317	1.827	.076
	DER	.039	.028	.233	1.375	.178
	LTDER	-.036	.035	-.156	-1.027	.311

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Hasil pengujian Uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

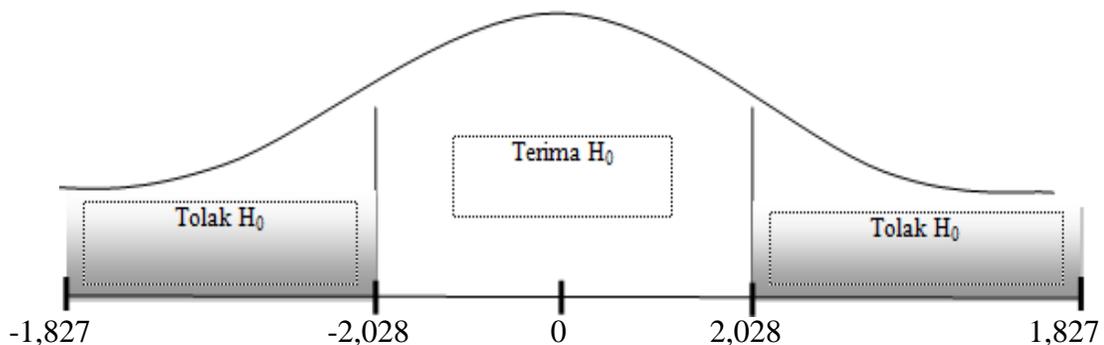
1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 3 dan derajat penyebut = 40-3-1=36 adalah 2,028. Sehingga diketahui $t_{hitung}=1,827$ dan $t_{tabel}=2,028$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$, pada $\alpha=5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,028$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,028$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,827 ($t_{hitung} 1,827 < t_{tabel} 2,028$) dan nilai signifikan

sebesar 0,076 ($0,076 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

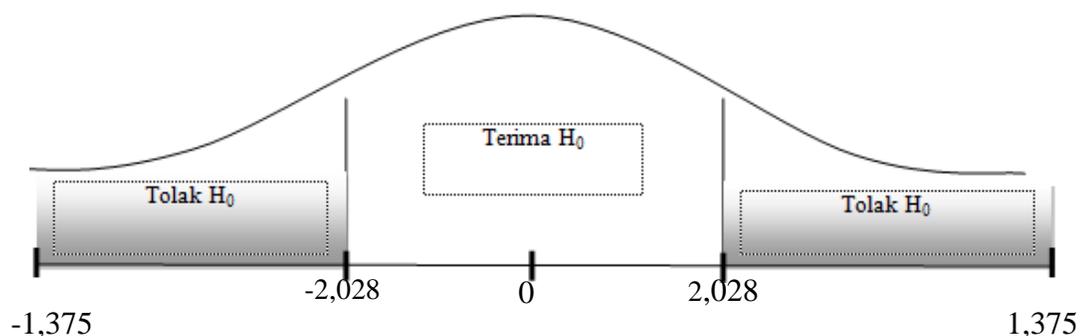
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = $n-k-1$. Jadi pembilang = 3 dan derajat penyebut = $40-3-1=36$ adalah 2,028. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 1,375$ dan $t_{tabel} = 2,028$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$, pada $\alpha=5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,028$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,028$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, hasil pengolahan terlihat nilai t_{hitung} sebesar 1,375 ($t_{hitung} 1,375 < t_{tabel} 2,028$) dan nilai signifikan sebesar 0,178 ($0,178 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

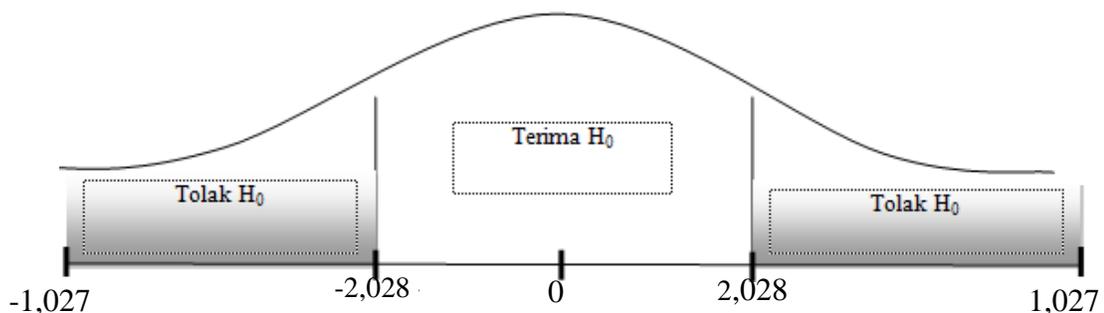
3) Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 3 dan derajat penyebut = $40-3-1=36$ adalah 2,028. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -1,027$ dan $t_{tabel} = 2,028$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,028 \leq t_{hitung} \leq 2,028$, pada $\alpha=5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,028$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,028$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk nilai *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,027$ ($t_{hitung} -1,027 < -2,028$) dan nilai signifikan sebesar $0,311$ ($0,311 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV-10

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24222203.768	3	8074067.923	3.404	.028 ^b
	Residual	85382792.632	36	2371744.240		
	Total	109604996.400	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LTDER, DER, DAR

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha=5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=40$ adalah sebagai berikut :

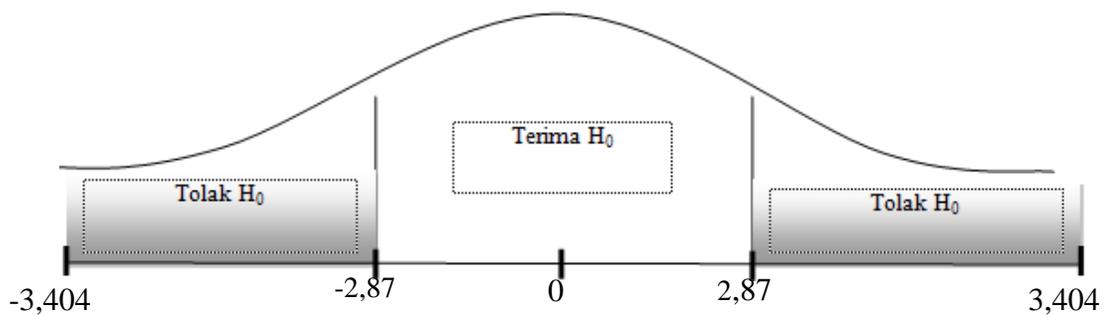
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

$$F_{hitung} = 3,404 \text{ dan } F_{tabel} = 2,87$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 2,87 - F_{hitung} \geq -2,87$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 2,87 - F_{hitung} \leq -2,87$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV-7 Kriteria pengujian Hipotesis

Dari hasil data diatas terlihat bahwa nilai protabilitas F_{hitung} adalah sebesar 3,404 ($F_{hitung} 3,404 > F_{tabel} 2,87$) dan nilai signifikannya sebesar 0,028 ($0,028 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kontribusi *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Tabel IV-11
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.156	1540.04683

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0,221. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa hutang sangat mempengaruhi dalam aktivitas perusahaan. Hal itu terjadi karena disetiap pendanaan didalam perusahaan masih menggunakan hutang. Adapun *Debt to Asset Ratio* yang menggambarkan penggunaan hutang terhadap asset perusahaan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh hutang tersebut dalam pengembalian terhadap total asset perusahaan atau dalam kata lain *Return On Asset*. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dapat menyebabkan resiko perusahaan semakin besar Karena hutang menimbulkan bunga tetap pada perusahaan. Artinya apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari biaya hutang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan hutang juga akan meningkat. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan disebabkan karna lebih besarnya peningkatan hutang dari pada peningkatan total asset hal itu juga mengakibatkan perolehan laba perusahaan yang didapat tidak akan maksimal.

Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hutang tinggi namun labanya rendah. Dalam hal ini tingginya ratio *Debt to Asset Ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diberikan adalah bahwa *Debt to Asset Ratio* yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karna meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar.

Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang disampaikan (Julita, 2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Juga penelitian yang dilakukan (Pebrianti, 2019) yang menyatakan antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terjadi pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang dalam pendanaan modal dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Hal itu terjadi karena apabila penggunaan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perolehan laba perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada pada perusahaan akan membuat kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut. Dengan demikian hutang yang ada pada struktur modal pada perusahaan tersebut semakin meningkat.

Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hutang tinggi namun labanya rendah. Oleh karena itu tingginya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya pendanaan yang besar dari sumber hutang yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa *Debt to Equity Ratio* yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar.

Hal ini sejalan dengan (Priyanto & Darmawan, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On*

Asset dan hasil penelitian yang dilakukan (Dewi, Cipta, & Kirya, 2015) bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semakin rendah *Longterm Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil modal perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjangnya sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan *Return On Asset* yang dihasilkan meningkat.

Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hutang tinggi namun labanya rendah. Oleh karena itu tinggi rendahnya *Longterm Debt to Equity Ratio* pada perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di sisi lain tingginya *Longterm Debt to Equity Ratio* mengindikasikan adanya dana besar yang bersumber dari hutang yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti & Elfina, 2015) yang menyatakan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) yang berkesimpulan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil yang dilakukan dengan menggunakan uji simultan didapat kesimpulan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa disetiap kegiatan operasional perusahaan menggunakan hutang. Namun dalam penggunaan hutang yang digunakan tentu akan menimbulkan yang namanya resiko. Resiko yang dapat terjadi ialah apabila penggunaan hutang yang besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang dan tidak sebanding dengan perolehan laba perusahaan dan itu juga akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hutang tinggi namun labanya rendah. Oleh karna itu tingginya penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Hal itu terjadi sebab perusahaan akan lebih fokus pada membayar hutang-hutang yang digunakan karena adanya biaya bunga dan resiko gagal bayar yang akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2016) yang menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan

Longterm Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Tania, 2018) yang berkesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equit Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* karena nilai ($t_{hitung} 1,827 < t_{tabel} 2,028$) dan nilai signifikan sebesar 0,076 ($0,076 > 0,05$) sehingga antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terjadi pengaruh yang signifikan.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* karena nilai ($t_{hitung} 1,375 < t_{tabel} 2,028$) dan nilai signifikan sebesar 0,178 ($0,178 > 0,05$) sehingga antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terjadi pengaruh yang signifikan.
3. Secara parsial *Longterm Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* karena nilai ($t_{hitung} -1,027 < t_{tabel} -2,028$) dan nilai signifikan sebesar 0,311 ($0,311 > 0,05$) sehingga antara *Longterm Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terjadi pengaruh yang signifikan.

4. Secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return On Asset karena nilai ($F_{hitung} 3,404 > F_{tabel} 2,87$) dan nilai signifikan sebesar 0,028 ($0,028 > 0,05$). Sehingga secara bersamaan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terjadi pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dari pada menggunakan hutangnya.
2. Bagi para investor, dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Investor hendaknya berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi karena memiliki resiko kebangkrutan yang

tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih berinvestasi pada perusahaan besar yang memiliki total asset dan tingkat profitabilitas yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini atau dengan menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTKA

- Ambarwati, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K. V., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1). 1-21
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 132–137.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nasution, I. R. (2016). Analisis Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 17–38.
- Pebrianti, Y. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(01), 1–10.
- Priyanto, S., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) Dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitability (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, XVII(1), 25–32.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 117–136.